



Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan, Kinerja Pengurus, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem

I Made Mudiana^{1*}, I Putu Gede Diatmika², Luh Gede Kusuma Dewi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: mudianaimade88@gmail.com^{1}



Abstract

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi, Kinerja Pengurus, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrument dalam pengukurannya. Metode penarikan sampel yaitu dengan purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 126 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, uji regresi, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program software SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan, kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Keywords: Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi, Kinerja Pengurus, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Abstract

The purpose of this study is to find out and measure how the influence of Understanding of Cooperative Financial Reports, Management Performance, and Utilization of Information Technology on the Timeliness of Financial Responsibility Reporting. This study uses a quantitative approach using instruments in its measurement. The sampling method is by purposive sampling. The number of respondents in this study were 126 respondents. In this study using descriptive data analysis techniques, regression tests, and coefficient of determination tests with the help of the SPSS version 24 software program. The results of this study indicate that understanding of cooperative financial reports has a positive and significant effect on the timeliness of financial accountability reporting, management performance has a positive and significant effect on timeliness of financial responsibility reporting, and the use of information technology has a positive and significant effect on the timeliness of financial responsibility reporting.

Keywords: Understanding of Cooperative Financial Statements, Management Performance, Utilization of Information Technology, Timeliness of Financial Accountability Reporting.

Introduction

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini yang masih berfluktuasi menimbulkan dampak pada kehidupan masyarakat. Dalam upaya menstabilkan ekonomi masyarakat, pembangunan organisasi ekonomi dan badan usaha dapat meningkatkan taraf dalam kehidupan rakyat, yang memiliki tujuan membangun suatu tatanan perekonomian nasional dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya badan usaha keuangan non-bank yang dekat dengan masyarakat dan memiliki perkembangan adalah koperasi. Perkembangan koperasi di Indonesia meluas hingga ke berbagai Provinsi di Indonesia, salah satunya Provinsi Bali. Koperasi di Bali berkembang ke 8 Kabupaten, Kabupaten Buleleng, Giayar, Bangli, Karangasem, Jembrana, Klungkung, Tabanan, Badung dan 1 kota yaitu Kota Denpasar. Jenis koperasi yang berkembang di Bali yaitu koperasi jasa, koperasi konsumen,

koperasi pemasara, koperasi produsen dan koperasi simpan pinjam. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki berbagai jenis koperasi namun perkembangan setiap tahunnya tidak stabil. Perkembangan koperasi di Bali setiap Kabupaten mengalami fluktuasi, yang disebabkan oleh beberapa kondisi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan koperasi tidak aktif. Dilihat setiap Kabupaten selama kurun waktu 4 tahun terus mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah koperasi yang tidak aktif. Tidak aktifnya koperasi karena faktor eksternal dan faktor internal, salah satunya pada tahun 2019 adanya pandemi covid-19 yang memberikan tekanan dan dampak pada sektor ekonomi yang dapat menimbulkan tidak aktifnya koperasi.

Tabel 1. Data Koperasi Tidak Aktif Setaip Kabupaten di Bali Selama Tahun 2018-2021

No	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Jembrana	61	63	70	69
2	Kab. Tabanan	129	168	167	163
3	Kab. Badung	42	68	67	68
4	Kab. Gianyar	235	286	286	423
5	Kab. Klungkung	26	26	33	29
6	Kab. Bangli	21	43	41	40
7	Kab. Karangasem	37	111	108	108
8	Kab. Buleleng	49	66	66	81

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 kabupaten yang mengalami peningkatan jumlah koperasi tidak aktif paling banyak yaitu Kabupaten Karangasem sebanyak 74 koperasi dari tahun 2018-2019, Kabupaten Gianyar sebanyak 51 koperasi tidak aktif dari tahun 2018-2019 dan Kabupaten Tabanan sebanyak 39 koperasi tidak aktif tahun 2018-2019. Kabupaten Karangasem memiliki jumlah peningkatan koperasi tidak aktif yang signifikan menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian ini. Jika dilihat selama 3 tahun kedepan pada 3 Kabupaten yang mengalami jumlah penurunan paling banyak Kabupaten Karangasem memiliki prospek yang paling baik dimana dilihat pada tabel 1.3 selama 3 tahun kedepan yaitu tahun 2019-2021, jumlah penurunan koperasi tidak aktif dapat diminimalisir dengan menurunnya secara stabil dari tahun 2019 sebesar 34%, tahun 2020 sebesar 33% dan tahun 2021 sebesar 32%. Berbeda halnya dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan, yang mengalami jumlah penurunan koperasi tidak aktif yang tidak stabil. Hal tersebut membuat suatu ketertarikan atau alasan melakukan penelitian di Kabupaten Karangasem yang memiliki jumlah koperasi aktif tidak naik secara signifikan dan memiliki penurunan jumlah koperasi yang tidak aktif secara terus-menerus selama 3 tahun kedepan. Apabila dilihat dari tingkat tidak sehatan koperasi belum dapat dipastikan dengan banyak atau tidaknya jumlah koperasi yang tidak aktif pada setiap Kabupaten.

Tabel 2. Data Penurunan Jumlah Koperasi Tidak Aktif Tahun 2019-2021

Kabupaten	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021		
	Jlm Koperasi	Tidak Aktif	%	Jlm Koperasi	Tidak Aktif	%	Jlm Koperasi	Tidak Aktif	%
Tabanan	586	168	29%	594	167	28%	568	163	29%
Gianyar	1.239	286	23%	1.252	286	23%	1.277	423	33%
Karangasem	324	111	34%	326	108	33%	335	108	32%

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali

Pada tahun 2020 dilansir melalui balipost.com tercatat sebanyak 96 unit dari 227 koperasi di Kabupaten Karangasem menerima bantuan stimulus usaha (BSU) dari Pemprov Bali. Hal itu dibenarkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Karangasem, bahwa masing-masing koperasi yang memperoleh BSU mendapatkan dana sebesar 10 juta, bantuan yang disalurkan ke 96 koperasi merupakan tahap pertama (Toya, 2020). Pelaksanaan kegiatan operasional koperasi di Kabupaten Karangasem kurang maksimal setelah memperoleh bantuan dana dari pemerintah provinsi bali. Koperasi di Kabupaten Karangasem saat ini menjadi sorotan, dimana Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Karangasem mengusulkan sebanyak 108 koperasi tidak aktif untuk dibubarkan. Usulan pembubaran ini telah dikirim ke Kementrian Koperasi dan UKM. Alasan diajukan usulan tersebut oleh Dekopinda karangasem karena sebanyak 108 koperasi tidak melaksanakan RAT secara berturut-turut (Santika, 2022). Meski telah dilakukan pembinaan namun tidak ada perkembangan (Toya, 2019). Menurut (Toya, 2020) pentingnya pelaksanaan RAT untuk mengetahui indikator kesehatan koperasi yang meliputi RAT tepat waktu, laporan keuangan tansaparan, kinerja pengurus, pegawai, manajemen berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Bila dilihat selama tiga tahun ke belakang presentase RAT yang dilakukan koperasi di Kabupaten Karangasem yaitu Tahun 2019 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 213 telah melaksanakan RAT sebanyak 85%, kemudian untuk tahun 2020 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 218 telah melaksanakan RAT sebanyak 65%, dan pada tahun 2021 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 227 telah melaksanakan RAT sebanyak 70%. Meskipun pelaksanaan RAT koperasi di kabupaten Karangasem melebihi 50% namun alahkan baiknya bila mampu mencapai RAT 100%, yang dapat memberikan indikasi citra koperasi baik bagi para anggota.

Tingkat pelaksanaan RAT mempengaruhi tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi. Pemahaman laporan keuangan menjadi faktor dalam tingkat ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan koperasi. Menurut (Hamdani & Zuhrotun Aulia, 2018) pemahaman laporan keuangan koperasi merupakan sebagai suatu proses kesiapan pengurus koperasi dalam menjalankan tugasnya Hasil penelitian (Hamdani & Zuhrotun Aulia, 2018), (Arismawati & Erni, 2017) menyatakan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan laporan pertanggungjawaban keuangan. Kinerja pengurus merupakan faktor kedua dalam tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi. Dengan kinerja pengurus yang baik tentunya akan menuntun koperasi tersebut lebih berkembang dengan perolehan Sisa Hasil Usaha yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung, Indah, & Putri, n.d.) dimana kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam, dan hasil penelitian (Pongilatan, Tawas, & Tiwow, 2020) menyatakan kinerja pengurus dan motivasi anggota secara simultan /bersama arah berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Selain faktor pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, dan kinerja pengurus, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor dalam tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Perkembangan teknologi mempermudah dan mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan, salah satunya dalam bidang akuntansi akan mempermudah seperti dalam proses transaksi, penyajian laporan laporan keuangan yang akurat dan akan tersaji secara otomatis yang dapat lebih efektif dan efisien serta minimnya resiko kesalahan yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yadnya, 2017), (Putra2016), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun pada penelitian ini adalah :

H1: Ada pengaruh secara parsial antara Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi (X1) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem (Y)

Pemahaman akuntansi merupakan pemahaman dasar yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman laporan keuangan dapat dilakukan secara spesifik, dalam berbagai bidang akuntansi salah satunya pemahaman pengurus koperasi mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan. Menurut (Dewi & Sari, 2019) Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau sedang menjadi pembahasan. Pemahaman laporan keuangan koperasi dikaitkan dengan teori keagenan menggambarkan hubungan dimana pengurus koperasi (agen) menyajikan dan menyediakan laporan pertanggung jawaban kepada anggota koperasi/pihak berkepentingan (principal). Pemahaman laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi penting dalam penyajian laporan yang dipaparkan dalam RAT yang menampung segala informasi terkait aktivitas keuangan dan keadaan koperasi dalam satu periode.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani & Zuhrotun Aulia, 2018), (Arismawati, 2017), menyatakan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan pertanggungjawaban keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga.

H2: Ada Pengaruh secara parsial antara Kinerja Pengurus (X2) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diemban. Kinerja juga dapat diartikan sebagai gambaran dalam tingkat pencapaian sasaran, tujuan, visi dan misi yang terdapat dalam suatu organisasi. Menurut (Maharani, 2013), kinerja adalah hasil seseorang secara menyeluruh dalam periode tertentu melaksanakan tugas dengan standar hasil kerja, target dan kriteria yang ditentukan dan disepakati bersama. Kinerja pengurus juga dapat memberikan dampak terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi, karena pengurus adalah salah satu peran penting dalam pengoperasian koperasi

Hasil penelitian yang dilakukan (Wiratma, 2021) dimana kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam, serta hasil penelitian (Regina, 2020) Kinerja pengurus dan motivasi anggota secara simultan / bersama arah berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Dengan tingkat kinerja pengurus yang baik dalam koperasi, tentunya kemajuan dan perkembangan koperasi dapat dipastikan dengan diperolehnya informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan tepat waktunya pelaporan pertanggung jawaban keuangan.

H3: Ada Pengaruh secara parsial antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem (Y).

Teknologi informasi merupakan sarana dalam sistem dan metode memperoleh, mengolah, memperkirakan, menyimpan dan memakai data dengan tujuan tertentu. Pemanfaatan teknologi informasi menurut (Harnoni, Tanjung, & Darlis, 2016) yaitu sebagai perilaku dan sikap akuntan dalam memanfaatkan teknologi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, tanggungjawab serta meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi

mencakup adanya pengelolaan data, informasi, sistem manajemen serta proses kerja yang secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi supaya dalam pelayanan publik dapat diakses dengan mudah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yustianti & Susanti, 2020) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Penelitian (Momuat, 2016) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah, Badan Pengelola Keuangan Daerah dan Badan Milik Daerah Kabupaten Minahasa Tanggerang. Berbeda dengan hasil penelitian (Maharani & Agustin, 2021) dan (Sukriyadi, 2021) yang menyatakan pemanfaatan teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi, Kinerja Pengurus Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karangasem. Pada Penelitian ini ada tiga variabel bebas yang ingin diteliti yaitu Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi (X1), Kinerja Pengurus (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (3) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karangasem (Y) sebagai variabel terikat.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi simpan pinjam yaitu ketua, sekretaris dan bendahara koperasi. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel kriteria non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan cara menetapkan beberapa kriteria khusus sehingga nantinya layak dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karangasem yang terdaftar di Diskopprindag Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 83. Berdasarkan pada kriteria penentuan sampel penelitian, maka diperoleh hasil seleksi sampel yang ditentukan menggunakan purposive sampling sebanyak 42 koperasi simpan pinjam dengan total 126 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan google form, selanjutnya data diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Data akan diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 84 orang (66,7%) dari 126 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 42 orang (33,3%) responden adalah perempuan. Selain itu berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 86 orang (68,3%) dari 126 responden ketua, sekretaris dan bendahara memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA, sebanyak 1 orang (0,8%) D3, sebanyak 26 orang (20,6%) S1, sebanyak 2 orang (1,6%) S2, dan sebanyak 11 orang (8,7%) dengan pendidikan terakhir lainnya diantaranya SD, SLTP, D1, D2, S3 dan tidak/belum menempuh jenjang pendidikan. Kemudian berdasarkan lama bekerja diketahui bahwa dari 126 responden ketua, sekretaris dan bendahara dengan lama bekerja paling banyak adalah lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 98 orang (77,8%).

Deskripsi hasil penelitian terdiri dari hasil analisis statistik deskriptif, yaitu pengujian yang memberikan gambaran tentang data yang akan dianalisis secara umum. Hal-hal yang dipaparkan pada uji statistik deskriptif antara lain yaitu nilai min, nilai mak, mean, dan

standar devisiasi. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	126	6	30	20.99	5.162
X2	126	10	35	27.33	5.339
X3	126	8	40	33.60	6.762
Y	126	8	30	22.63	4.895
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 3 diatas dapat dideskripsikan atau gambaran hasil penelitian, yaitu: 1) Variabel pemahaman laporan keuangan koperasi memiliki skor terendah (min) 6, skor tertinggi (max) 30, dan skor rata-rata (mean) 20,99 dengan standar deviasi 5,162. Standar deviasi memiliki skor < dari skor rata-rata mengindikasikan bahwa pemahaman laporan keuangan memiliki sebaran skor semakin dekat dengan dengan rata-rata yang artinya respon terhadap pemahaman laporan keuangan bervariasi. 2) Variabel kinerja pengurus mempunyai skor terendah (min) 10, skor tertinggi (max) 35, dan skor rata-rata 27,33, dengan standar deviasi 5,339. Skor Standar deviasi < dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kinerja pengurus mempunyai sebaran yang semakin dekat dengan rata-rata, yang menunjukkan respon mengenai kinerja pengurus bervariasi. 3) Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki skor terendah (min) 8, skor tertinggi (max) 40 dan skor rata-rata 33,60 dengan standar deviasi 6,762. Standar deviasi menunjukkan skor yang lebih < dari skor rata-rata membuktikan pemanfaatan teknologi memiliki sebaran yang semakin dekat dengan rata-rata, dengan respon yang bervariasi. 4) Variabel ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan berdasarkan tabel diatas mempunyai skor terendah (min) 8, skor tertinggi (max) 30, dan rata-rata 22,63 dengan standar deviasi 4,895. Skor standar deviasi < dari skor rata-rata membuktikan bahwa sebaran skor semakin dekat dengan skor rata-rata yang menunjukkan bahwa respon terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan bervariasi.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji instrument yaitu 1) uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. Pada penelitian ini seluruh item pernyataan yang digunakan masing-masing variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya semua pernyataan disebutkan absah atau valid serta layak dijadikan instrumen kajian studi. 2) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi (stabil dari waktu ke waktu). Pengukuran reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha, dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60. Seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,60$ artinya seluruh variabel dinyatakan kredibel atau handal. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari 1) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. 2) uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik

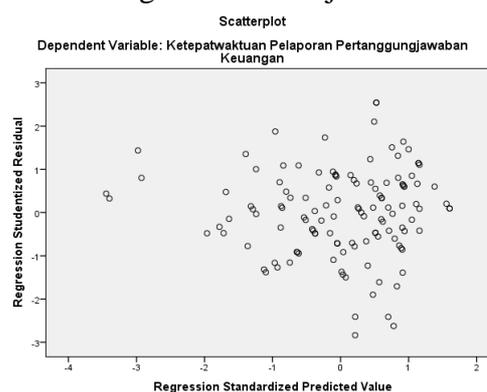
yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang dilihat melalui hasil VIF (Variance Inflation Factor) < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 X1	,293	3,418	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	,281	3,565	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	,415	2,407	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan ketiga variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini mengartikan bahwa variabel tersebut bebas multikolinieritas yang artinya adanya hubungan antara variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. 3) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang terlihat tersebar tidak teratur, dengan arah sebaran berbeda serta titik-titik penyebarannya dibawah serta diatas 0 terhadap sumbu Y. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas yaitu Pemahaman laporan keuangan koperasi, Kinerja pengurus, Pemanfaatan teknologi informasi, terhadap variabel terikat, yaitu: Ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.731	.993		.737	.463
Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi	.497	.064	.524	7.790	.000
Kinerja Pengurus	.212	.063	.231	3.363	.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.169	.041	.233	4.122	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Melihat nilai Unstandardized Coefficients Beta tabel diatas, maka persamaan regresi linear bergandanya yaitu: $Y = 0,731 + 0,497X_1 + 0,212X_2 + 0,169X_3 + 0,05$

Konstanta pada tabel diatas yaitu sebesar (α) = 0,731 dapat diartikan bila variabel (X_1), (X_2), (X_3) memiliki nilai nol, maka ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan senilai 0,731. Koefisien regresi Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi (X_1) sebesar 0,497 menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y) sebesar 0,497. Jika terjadi peningkatan (X_1) sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,497. Koefisien regresi Kinerja Pengurus (X_2) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa Kinerja Pengurus memiliki pengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan sebesar 0,212. Jika terjadi peningkatan X_2 sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,212. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa X_3 memiliki pengaruh positif terhadap (Y) sebesar 0,169. Jika terjadi peningkatan (X_3) sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,169.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t untuk menganalisis seberapa besar dampak faktor bebas dan menjelaskan faktor terikat secara parsial. Diperoleh hasil bahwa variabel Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $7,790 >$ dari nilai t tabel sebesar 1,979. Yang menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Kinerja Pengurus memperoleh nilai t hitung sebesar $3,363 >$ dari nilai t tabel sebesar 1,979 dengan nilai signifikansi Kinerja Pengurus sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti **H2 diterima**. Mekan dengan hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kedua yaitu Kinerja Pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Pemanfaatan Teknologi Informasi memperoleh nilai t hitung sebesar $4,122 >$ dari nilai t tabel sebesar 1,979 dan nilai signifikansi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ hal tersebut berarti bahwa **H3 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Penelitian ini menggunakan Adjusted R-Square karena nilainya yang fleksibel apabila terjadi penambahan variabel bebas ke dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Semakin tinggi nilai Adjusted R-Square maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.834

Sumber: Data

diolah, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R-square sebesar 0,834 yang berarti bahwa variasi pada variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi (X1), Kinerja Pengurus (X2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mampu menjelaskan 83,4 % pada variasi Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu 13 16,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Pemahaman akuntansi merupakan pemahaman dasar yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman laporan keuangan dapat dilakukan secara spesifik, dalam berbagai bidang akuntansi salah satunya pemahaman pengurus koperasi mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan. Menurut (Hamdani & Zuhrotun Aulia, 2018) pemahama laporan keuangan koperasi adalah kesiapan, dan pengetahuan pengurus koperasi untuk menyajikan laporan keuangan koperasi sesuai standarnya. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda bahwa variabel Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi memiliki nilai t hitung yaitu sebesar $7,790 >$ dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,979, serta nilai signifikasi Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan secara positif dan signifikan diantara Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, dimana dapat disimpulkan variabel Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggung Jawaban Keuangan

Teori keagenan menyatakan hubungan antara agen dengan principal. Pengurus koperasi (agen) menyajikan dan menyediakan laporan pertanggung jawaban kepada anggota koperasi/pihak berkepentingan (principal). Pemahaman laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi penting dalam penyajian laporan yang dipaparkan dalam RAT yang memuat seluruh informasi terkait aktivitas keuangan dan keadaan koperasi dalam satu periode. Pada koperasi simpan pinjam Kabupaten Karangasem, pemahaman mengenai laporan keuangan secara umum dapat dikatakan memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan koperasi yang baik. Dari hasil data kuesioner menunjukkan bahwa $>$ dari 50% pengurus koperasi menanggapi tiap pernyataan mengenai pemahaman laporan keuangan koperasi dengan setuju. Hal tersebut karena berbagai faktor, salah satunya pengurus koperasi memiliki kemauan untuk terus belajar mengenai laporan keuangan yang ada seperti laporan keuangan neraca, laba rugi dan lainnya. Selain itu pengurus koperasi selalu mengikuti pelatihan dan pembinaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman yang dapat berdampak pada kemajuan koperasi

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ayem & Nugroho, 2020) , (Isnayanti, 2021) (Hamdani & Zuhrotun Aulia, 2018) menemukan pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi. Berbeda halnya dengan penelitan (Pebriantari & Andayani, 2021), (Pratiwi, 2021) menemukan Tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kinerja Pengurus Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Kinerja akan menentukan tingkat keberhasilan atau capaian kerja seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pribadi masing masing, seperti kemampuan fisik dalam bekerja, pengetahuan dan keterampilan, pola pikir seseorang terhadap pekerjaannya, dan keterampilan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu faktor lingkungan, atau tempat bekerja. Berdasarkan tabel diatas variabel Kinerja Pengurus memiliki nilai t hitung sebesar $3,363 >$ dari nilai t tabel sebesar 1,979 dan nilai signifikansi variabel Kinerja Pengurus sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan parsial secara positif dan signifikan antara Kinerja pengurus dengan Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, yang berarti bahwa H₂ diterima. Maka dapat disimpulkan variabel Kinerja Pengurus secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem.

Teori keagenan yang menyatakan adanya kewajiban pihak (agen) atau pengurus koperasi untuk memberikan pertanggungjawaban, menyampaikan dan melaporkan semua aktivitas yang menjadi tanggungjawab kepada pengurus koperasi / (principal) yang mempunyai hak dan kuasa dalam meminta pertanggungjawaban. Dengan kinerja pengurus yang baik tentunya dapat memberikan citra baik kepada anggota dan implikasinya pada perkembangan koperasi dan dapat mempercepat dalam hal pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi, tanpa ditundanya suatu pekerjaan yang diberikan. Pada koperasi simpan pinjam Kabupaten Karangasem, terkelolanya koperasi dengan tingkat kualitas yang baik tentunya dipengaruhi dengan kinerja pengurus dalam koperasi. Kinerja pengurus yang baik dapat dicerminkan melalui keterampilan, kemampuan, pemahaman dan motivasi dalam mengelola koperasi. Dari data kuesioner yang diperoleh, menunjukkan sebesar 50.8% pengurus koperasi menanggapi pernyataan terkait keterampilan serta kemampuan dalam mengelola koperasi dengan setuju. Selain itu juga, dari data kuesioner, menunjukkan motivasi pengurus koperasi dalam mengelola koperasi sebesar 45,2% atau sebanyak 57 dari 126 pengurus koperasi menanggapi pernyataan mengenai pengurus koperasi memiliki motivasi dalam mengelola koperasi dengan setuju. Dengan tingkat keterampilan, kemampuan serta motivasi yang tinggi akan memberikan dampak terhadap ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi.

Tingkat kinerja pengurus yang baik dalam koperasi, tentunya kemajuan dan perkembangan koperasi dapat dipastikan dengan diperolehnya informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan tepat waktunya pelaporan pertanggung jawaban keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Kharisma, 2016) menemukan kinerja pengurus secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan KPRI Eka. Hasil penelitian (Dahlia, 2018) menemukan ada pengaruh secara parsial kinerja pengurus terhadap kepuasan anggota koperasi pegawai republik Indonesia Kabupaten Majalengka. Dan hasil penelitian (Pongilatan et al., 2020) menemukan kinerja pengurus dan motivasi anggota secara simultan bersama/ arah berpengaruh terhadap perkembangan koperasi

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Pemanfaatan teknologi mencakup adanya pengelolaan data, informasi, sistem manajemen serta proses kerja yang secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi supaya dalam pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memperoleh nilai t hitung sebesar $4.122 >$ dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,979, serta nilai

signifikansi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan secara positif dan signifikan diantara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, disimpulkan variabel Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggung Jawaban Keuangan.

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara agen dengan principal. Sebagai agen pemanfaatan teknologi informasi diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas agar hasil sesuai dengan perintah principal. Dengan pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak positif baik dari sisi efisiensi dan keakuratan hasil yang diharapkan. Selain itu dapat diminimalisirnya kesalahan yang timbul, yang berdampak pada kualitas laporan yang baik. Pada koperasi simpan pinjam Kabupaten Karangasem, sebagian besar koperasi simpan pinjam memiliki computer dengan jumlah yang cukup dalam menunjang pengerjaan tugas, hal tersebut dibuktikan dengan data kuesioner yang diperoleh dimana sebanyak 78,5% pengurus koperasi menanggapi pernyataan mengenai koperasi sudah memiliki komputer yang cukup dan dapat dioperasikan dalam pengerjaan tugas dengan setuju dan sangat setuju. Selain itu koperasi simpan pinjam di kabupaten Karangasem telah memanfaatkan jaringan internet sebagai penunjang dan penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data maupun informasi. Hal tersebut juga dibuktikan dari data kuesioner yang diperoleh dimana sebanyak 60,3% pengurus koperasi memberikan tanggapan pernyataan bahwa telah memanfaatkan teknologi dengan setuju dan sangat setuju.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Kartika, 2017) menemukan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keteladanan dan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian (Yustianti & Susanti, 2020) menemukan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Hasil penelitian (Isnayanti, 2021) menemukan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada KSP Kabupaten Buleleng. Berbeda halnya dengan hasil penelitian (Sukriyadi, 2021) menemukan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keteladanan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual pada Pemda KKT.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: 1) **H1 diterima** yaitu Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Berarti bahwa pengurus koperasi yang memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. 2) **H2 diterima** yaitu Kinerja Pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Berarti bahwa kinerja yang baik akan mampu mengelola koperasi dengan baik dengan tepatwaktunya pelaporan pertanggungjawaban keuangan. 3) **H3 diterima** yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Berarti bahwa dengan memanfaatkan teknologi dengan maksimal maka lebih efektif dan efisien pekerjaan yang dilakukan, dan akan dapat meningkatkan tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. 4) Nilai koefisien derterminasi R² menunjukkan sebesar

83,4%, hal ini berarti bahwa variabel Pemahaman Laporan Keuangan, Kinerja Pengurus, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan sebesar 83,4%, sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini: 1) Bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem. Bagi pengurus koperasi, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan menjadi sebuah evaluasi, karena penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Pengurus koperasi diharapkan mampu mengendalikan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan seperti pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengurus koperasi simpan pinjam di kabupaten Karangasem disarankan melakukan tindakan yang dapat memberikan imbas kearah yang positif seperti pemberian pelatihan dan mengikuti seminar/sosialisasi. Selain itu, sangat penting dan harus dipertimbangkan dalam pemilihan pengurus koperasi yang baik dan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dalam bekerja. Dengan kinerja yang baik akan menuntuk perkembangan koperasi kearah yang benar serta dapat terlaksanakan pelaporan pertanggungjawaban secara tepat waktu. 2) Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel selain variabel pemahaman laporan keuangan, kinerja pengurus, dan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Seperti komitmen organisasi, profitabilitas, Likuiditas dan lain-lain. Peneliti juga disarankan untuk lebih memperluas lokasi penelitian serta menambah jumlah populasi/sampel, sehingga memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi lebih tinggi. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka oleh karena itu memiliki keterbatasan penelitian, sebagai berikut ini: 1) Sampel penelitian ini hanya dilakukan pada pengurus koperasi simpan pinjam kabupaten Karangasem sehingga penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh koperasi simpan pinjam di Provinsi Bali. 2) Dalam Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu pengaruh pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan masih banyak yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam.

Daftar Pustaka

- Apriansyah, Syahrudin, H., & Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Kinerja Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Primkop Polda Kalbar. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, (x), 1–11.
- Anggraen, N. D. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik, Dan Tekanan Normatif Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Manado. 27–28. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31774>
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 12(1), 27–40.
- Damanik, E. B., Hayat, A., & Sayudi, A. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan:

- Studi Kabupaten Barito Utara. Maksimum, 12(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.1-12>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, No.2 (Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng)), 141–160.
- Kincai, R. (2018). Koperasi Sehat Adalah yang Melaksanakan RAT Tepat Waktu. Retrieved from portal berita editor.com website: <https://www.portalberitaeditor.com/koperasi-sehat-adalah-yang-melaksanakan-rat-tepat-waktu/>.
- Fathia, N., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. (Studi Kasus Organisasi Pemerintah Da. Pekbis *Jurnal*, 12(1), 39–54.
- Hamdani, & Zuhrotun Aulia, T. (2018). Pemahaman atas Laporan Keuangan Guna Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Koperasi di Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 453–460. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Harnoni, H., Tanjung, A., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1079–1093.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indris, M. (2021). Koperasi simpan pinjam. Retrieved from *Compas.com* website: <https://money.kompas.com/read/2021/03/21/081855026/koperasi-simpan-pinjam-pengertian-contoh-dan-fungsinya?page=all>
- Isnayanti. (2021). Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. 13, 548–560.
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XIX)*. Alfabeta, CV Bandung
- Sukriyadi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Berbasis Akrua Pada PEMDA KTT. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki*, 5(3), 248–253.
- Taufik, M. (2018). Pengaruh kinerja pengurus terhadap kepuasan anggota koperasi karyawan alfamart pontianak timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1–9. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32290>
- Toya. (2019). Koperasi Tak Aktif di Karangasem. Retrieved December 8, 2022, from *Bali post.com* website: <https://www.balipost.com/news/2019/12/11/94565/320-Koperasi-Tak-Aktif-di...html>.
- Wiratma, A. A. A. I. B. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Modal, Kinerja Pengurus dan Kualitas Pelayanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Retrieved from <https://repo.undiksha.ac.id/7167/>

*Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan, Kinerja Pengurus, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan
Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem*

Yustianti, N., & Susanti, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 1043–1052.